

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM TERHADAP PENINGKATAN
SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 TANTAU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HAZIRAH HASIBUAN

NIM. 2020100033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM TERHADAP PENINGKATAN
SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HAZIRAH HASIBUAN

NIM. 2020100033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM TERHADAP PENINGKATAN
SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HAZIRAH HASIBUAN
NIM. 2020100033**

Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 197209202000032002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.

NIP. 198004132006041002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n. HAZIRAH HASIBUAN
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Növenber 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Hazirah Hasibuan yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 198004132006041002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

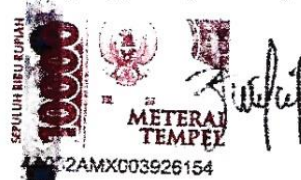
Nama : Hazirah Hasibuan
NIM : 2020100033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeajaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pada tanggal, November 2024

Saya yang menyatakan,



HAZIRAH HASIBUAN
NIM 2020100033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazirah Hasibuan
NIM : 2020100033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM TERHADAP PENINGKATAN SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA DI SMA NIGERI 1 RANTAU UTARA" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2024

Saya yang Menyatakan,



Hazirah Hasibuan
NIM. 2020100033

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hazirah Hasibuan
NIM : 2020100033
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : SI- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Rantauprapat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, November 2024
Yang menyatakan



Hazirah Hasibuan
NIM: 2020100033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hazirah Hasibuan
NIM : 2020100033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Utara

Ketua

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Sekretaris

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP.19931010 202321 1031

Anggota

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP.19730902 200801 2 006

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP.19931010 202321 1031

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd.
NIP.19800413 200604 1 002

Dr. Hj. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:30 WIB
Hasil/Nilai : 79.25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Utara
Nama : Hazirah Hasibuan
NIM : 2020100033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2024



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hazirah Hasibuan
NIM : 2020100033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Utara

Penelitian ini dilatarbekangi dengan upaya peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan di sekolah dalam berbagai aspek dan kegiatan yang salah satunya merupakan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam untuk membentuk dan meningkatkan spiritualitas siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang kuat atau signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 1 Rantau Utara berjumlah 87 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Population dimana yang dijadikan sampel adalah seluruh jumlah populasi yaitu berjumlah 27 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa regresi linier sederhana, uji T dan koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini, peneliti berhasil memperoleh data dengan thitung 6,510 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(df=n-k)$ atau $df=27-2=25$. Dari pengujian tersebut diperoleh t tabel sebesar 2,052 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada Pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan Spiritual Keagamaan siswa di SMAN 1 RANTAU UTARA.

ABSTRACT

Name : Hazirah Hasibuan
Student ID : 2020100033
Study program : Pendidikan Agama Islam
Title : *The Influence of Islamic Spiritual Extracurricular Activities on Increasing Students' Religious Spiritualit in SMA Negeri 1 Rantau Utara*

This research is based on efforts to increase human resources through education in schools in various aspects and activities, one of which is Islamic spiritual extracurricular activities to shape and improve students' spirituality. The formulation of the research problem is whether there is a strong or significant influence of Islamic spiritual extracurricular activities on increasing the religious spirituality of students at SMA Negeri 1 Rantau Utara. This research is a quantitative research, the population in this research is all students who take part in Islamic spiritual extracurricular activities at SMAN 1 Rantau Utara totaling 87 people, while the sampling technique uses the Population Sampling technique where the sample is the entire population, namely 27 people. Data collection was carried out using questionnaires, observation and documentation methods. The analysis technique used is simple linear regression analysis, T test and coefficient of determination (R²). In this study, the researcher succeeded in obtaining data with a tcount of 6.510 with a significant value of $0.00 < 0.05$ and with a significance level of 5%: $2 = 2.5\%$ or 2-sided test and $(df=n-k)$ or $df=27- 2=25$. From this test, it was obtained that the t table was 2.052, so it can be concluded that the hypothesis H_0 was rejected and H_1 was accepted, which means that there is a significant influence between spiritual extracurricular activities on increasing students' religious spirituality at SMAN 1 RANTAU UTARA.

خلاصة

الاسم: هزيرة حسيبوان

نيم: ٢٠٢٠١٠٠٠٣٣

القسم: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: تأثير الأنشطة الروحانية الإسلامية اللامنهجية في زيادة الروحانية الدينية للطلاب في

يعتمد هذا البحث على الجهود المبذولة لزيادة الموارد البشرية من خلال التعليم في المدارس في مختلف الجوانب والأنشطة، وأحدها الأنشطة الروحية الإسلامية اللامنهجية لتشكيل وتحسين روحانية الطلاب. إن صياغة مشكلة البحث هي ما إذا كان هناك تأثير قوي أو كبير للأنشطة الروحانية الإسلامية اللاصفية على زيادة الروحانية الدينية للطلاب في. هذا البحث هو بحث كمي، المجتمع في هذا البحث هو جميع الطلاب الذين يشاركون في الأنشطة اللامنهجية الروحية الإسلامية في إجمالي ٨٧ شخصًا، بينما تستخدم تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات السكانية حيث تكون العينة هي جميع السكان، وهم ٢٧ شخصًا. وتم جمع البيانات باستخدام الاستبيانات وطرق الملاحظة والتوثيق. تقنية التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي ومعامل التحديد. في هذه الدراسة نجح الباحث في الحصول على بيانات بعدد ت ٦.٥١٠ البسيط واختبار بقيمة معنوية $0.00 > 0.05$ وبمستوى دلالة $5\% = 0.025$ أو اختبار ثنائي الجانب و () أو. من هذا هو ٢.٥٥٢، وبالتالي يمكن استنتاج أن فرضية مرفوضة وتم قبول t، الاختبار تم الحصول على أن جدول مما يعني أن هناك تأثير كبير بين الأنشطة الروحية اللاصفية على زيادة الروحانية الدينية لدى الطلاب في رانتو أوتارا.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil

3. Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. .
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Dra, Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Utara Bapak Drs. Maramuda Tambunan, dan bapak ibu guru serta adik adik anggota Ekstrakurikuler rohani islam yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Alm. Irwan Hasibuan) dan ibunda tersayang (Erna Malina Pangaribuan) yang telah berjasa mengasuh dan

mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teristimewa lagi abang kandung dan Adik-adik kandung tercinta (Akmal Hasibuan, Farid Hasibuan, Nizam Hasibuan), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman dan Sahabat-sahabat saya Sufi Sawalika Daulay, Khoirun Annisa Hasibuan, Eliza Nurhayati Hasibuan, Sinta Artinta, Dwi Rara, Zuya Laurenza, Aderizka, Dini Pahira, Aisyah Ramadani, Firta Yuniar, Amira Ningsih, Rani Setia Wati, Faulina Fre Siska, Annisa Zairani, Syafrida Yanti Nasution, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2020 UIN SYAHADA padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 2024

Penulis

Hazirah Hasibuan
NIM.2020100033

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
B. Kajian / Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel Penelitian	49
C. Jenis Penelitian.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	54

F. Analisis Data	55
G. Sistematika Pembahasan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Sekolah	61
B. Deskripsi Data Penelitian	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	71
3. Uji Normalitas	72
C. Hasil Analisis Data	73
1. Uji Regresi Linier Sederhana	73
2. Uji Koefisien Regresi Sederhana	75
3. Uji F (Uji Simultan)	75
D. Pembahasan Analisis	76
E. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam.....	17
Tabel 3.2 Skala Pengukuran dengan Skala Likert	42
Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Variabel Eskul Rohis	43
Tabel 3.4 Variabel dan Indikator Variabel Spiritual.....	44
Tabel 3.5 Data Guru dan Tenaga Pengelola	51
Tabel 3.6 Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar	52
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 3.8 Uji Validitas Variable X	57
Tabel 3.9 Uji Validitas Variable Y	58
Tabel 4.1 Uji Reabilitas Variable X	60
Tabel 4.2 Uji Reabilitas Variable Y	61
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Rangka Berpikir.....	39
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini bangsa Indonesia memang sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi melalui media massa yang sangat canggih menyebabkan peran para guru pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser, terutama dalam pembinaan moralitas siswa.

Pemikiran siswa harus terbuka, dan perlu mengimajinasikan langkah bagaimana agar soal dapat dipecahkan. Kreativitas menjadi perkara yang sangat penting terutama dalam menghadapi tantangan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga menghasilkan permasalahan-permasalahan yang lebih kompleks untuk dihadapi oleh umat manusia. Permasalahan kini hadir dalam bentuk *problem solving*, tidak lagi mengarah kepada permasalahan soal dalam kertas, tetapi penerapan konsep dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari, yang menuntut pemikiran kritis dan kreativitas lebih.¹

Pendidikan agama merupakan proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam

¹ Lelya Hilda, Ghifari Raihan Arafah, *Peningkatan Kreativitas Belajar IPA dengan Penerapan Project Based Learning*, Jurnal Forum Paedagogik, Vol 12. No. 2 (2021) hlm. 193

sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhannya Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya)².

Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah hal yang sangat penting bagi generasi muda khususnya bagi usia remaja. Hal ini dikarenakan bahwa agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia dimuka bumi. Agama juga yang memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari.

Apabila seseorang menjalani kehidupannya Keberadaan ekstrakurikuler rohani berdasarkan Alquran dan Hadis sesuai perintah Allah Swt, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik.³

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan siswa yaitu aspek keteladanan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan pengembangan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler yang mengarah kepada pengembangan watak dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk membina akhlak siswa, mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, mengembangkan

² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm.139.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.22.

bakat, minat, dan membentuk kepribadian siswa serta keberagaman siswa salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.⁴

Islam merupakan kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman siswa diantaranya mendengarkan ceramah agama atau tausiyah agama, bakti sosial, pengajian Alquran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni khatam Alquran, seni tilawah Quran dan lain sebagainya.⁵

Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Dalam Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa: “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mepotensi, bakat, minat,

⁴ Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Depag RI, 2005), hlm.9.

⁵ Ali Noer dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru”, dalam Jurnal Atthariqah, Vol. 2,

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”⁶.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis tentu memberikan dampak pada proses pembelajaran siswanya. Baik itu dampak positif atau negatif. Adapun dampak Positif yaitu, memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk sikap atau akhlak siswa, mengembangkan bakat siswa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, dapat menguras stamina siswa karena waktu belajar fulltime, mengurangi waktu belajar siswa dirumah dan disekolah. yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kata lain tingkah laku agama atas norma-norma nilai atau ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dianutnya. Dalam ajaran Islam, jiwa atau spiritual beragama merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai - nilai ajaran Islam, baik yang bersifat vertical maupun yang bersifat horizontal.⁷

Jiwa atau spiritual beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang merefleksikan serta mempraktekkan kedalam peribadatan nya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.⁸ Hal ini dapat dilihat dari perbuatan sehari hari. Contohnya seperti salat, puasa, bersedekah, membaca Alquran, patuh kepada orang tua, menghormati guru, tolong menolong sesama teman, dan lain sebagainya.

⁶ Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⁷ Iin Hurun'in, dalam Makalah “Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam Perilaku Keberagaman”, 2016, hlm.8.

⁸Iin Hurun'in, dalam Makalah Indikator Kematangan Beragama...,hlm.8.

Rendahnya spiritual (jiwa) beragama siswa disekolah disebabkan banyaknya budaya asing yang masuk dan berpengaruh buruk bagi perkembangan perilaku beragama siswa.⁹ Contoh bentuk rendahnya spiritual beragama siswa yaitu tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak puasa ketika saatnya puasa Ramadhan, tidak suka bersedekah, melawan orang tua, membantah guru dan lain sebagainya.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama jiwa beragama sangat penting. spiritualitas beragama pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing masing siswa agar memiliki dasar keimanan didalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk jiwa beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari hari.¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, spiritual beragama diukur dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak.¹¹ Hal ini tercermin pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

⁹ Ali Noer dkk, Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)...., vol 23

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta Ar-ruzz Media, 2012), hlm.21.

¹¹ Iin Hurun'in, dalam Makalah Indikator Kematangan Beragama....,hlm.10.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹²

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, peneliti menganggap bahwa setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini, banyak siswa yang spritual beragamanya menjadi lebih baik. Contoh, pada awalnya sebelum ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa yang jarang sholat, tidak puasa, melawan orang tua, membantah guru, tidak suka bersedekah, tidak menutup aurat. Tetapi setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut justru menjadi siswa yang rajin sholat, suka bersedekah, menjulurkan jilbab (menutup aurat) bagi wanita, menghormati orangtua, menghormati guru dan sebagainya. Meskipun dari siswa ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dikarenakan adanya dorongan ilmu agama dari orang tuanya. Ada juga yg disebabkan oleh pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungannya.

Namun, sebagian kecil masih ada dari siswa yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis ini, siswa mengatakan banyak siswa yang tidak peduli dengan masalah agama. Terutama dalam hal sholat lima waktu. Banyak juga dari siswa yang tidak melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Terkadang, dari rumah mereka puasa tetapi saat di sekolah malah bolos dan merokok. Ada juga siswa yang enggan untuk bersedekah karena alasan uang jajan tidak cukup.

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*

Bagi siswa kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah membosankan apalagi dengan kegiatan tausiyah agama. Ada beberapa dari siswa yang belum lancar membaca Alquran karena siswa menganggap mengikuti kegiatan rohis harus pandai membaca Alquran sehingga siswa merasa malu untuk belajar dan dilihat oleh teman temannya. Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Siswa yg kurang menghayati dan mengamalkan nilai serta norma agama, sehingga menjadikan mereka pribadi yang labil dan mudah terpengaruh dengan hal yang negatif
2. Rendahnya Spiritualitas beragama siswa di sekolah Masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.
3. Kurangnya pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari hari.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini masalah yang diangkat dibatasi hanya pada Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan batasan istilah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Rohani Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.¹³

2. Spiritual Keagamaan Islam

Spiritual keagamaan islam merupakan menggambarkan hubungan dekat dengan Allah yang bersifat kejiwaan (rohani,

¹³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Banin Quraisyi, 2004, hlm. 36.

batin) melalui kegiatan yang bersifat keagamaan islam sesuai syariatnya dengan tujuan mengimani diri pada Allah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat Pengaruh yang Signifikan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara.

G. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya yaitu ;

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.
- b. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan suatu karya ilmiah.
- c. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku beragama siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah masukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual yang dimiliki siswa.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Definisi Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan setelah kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan pendidikan akademik yang didalamnya terdapat proses KBM yang sesuai dengan program kurikulum dan bagian dari integral pendidikan. Kokurikuler ialah kegiatan penguatan, pengayaan atau pendalaman mata pelajaran yang telah di pelajari peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, contohnya adalah presentasi, proyek kerja, tahfidz Al-Qur'an, bakti sosial dan lain sebagainya.

Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kelas yang bersifat non formal yang di dalam program nya sebagai wadah pengembangan karakter, minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal untuk memandirikan peserta didik dan meluaskan wawasan

mereka terkait program yang terdapat dalam ekstrakurikuler secara aktif dan bijaksana.

Dalam lampiran peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler disebutkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
2. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
3. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat

dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembnagkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁵

b) Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna (dalam Suryosubroto) prinsip program ekstrakurikuler adalah ;

1. Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.

¹⁴Lampiran Permendikbud RI, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*,(Jakarta : Depdiknas RI, 2014) hlm.2.

¹⁵Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan EkstraKurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm.9.

3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajara kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁶

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan ;

¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

1. Tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik
2. Tuntutan-tuntutan lokal atau kebutuhan madrasah atau sekolah.
3. Peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

2) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat kepada siswa dan bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, jika manajemen pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pada pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam belajar lebih sulit dari mengatur mereka di dalam

¹⁷ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan EkstraKurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm.11.

kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu perhatian yang baik dengan melibatkan banyak pihak memerlukan peningkatan administrasi yang lebih baik.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate (dalam Suryosubroto) adalah sebagai berikut :

1. Tugas Mengajar : Merencanakan, membimbing, dan mengevaluasi aktivitas.
2. Ketatausahaan : Mengadakan porseni, menerima dan mengatur keuangan mengumpulkan nilai, dan memberikan tanda penghargaan.
3. Tugas-tugas Umum : mengadakan pertandingan, pertunjukan dan lain sebagainya.¹⁸

3) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan Sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang berarti hal –hal tentang rohani dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah...* hlm.303.

dan menyerahkan diri kepada Allah dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadharnya.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.²⁰

b. Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Ada beberapa kegiatan rohis yang meliputi kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Mingguan

a) Mentoring

Mentoring merupakan aktivitas yang biasa dilakukan diluar sekolah bersama musyrif. Suatu kumpulan atau kelompok kecil yang bersama-sama mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern.

Mereka bersama-sama membuat suatu komitmen yang akan mereka laksanakan. Aktivitas mentoring

¹⁹ Ali Noer dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam... hlm.25.

²⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Banin Quraisyi, 2004, hlm. 36.

berupa transformasi ilmu dari mentor yaitu memberikan materi tentang keislaman yang diberikan pementor. Biasanya materi-materi yang diberikan berkaitan dengan ibadah, akidah dan akhlak. Tujuan diadakannya program ini adalah supaya mereka lebih memahami dan menambah wawasan tentang keislaman.

b) Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah

Ibadah ini meliputi aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain mengucapkan dua kalimat syahadat, yakni shalat, zakat, puasa dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat Sunnah. Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata. Contoh, shalat dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

Dengan mengamalkan pelatihan ibadah tersebut, dapat merangsang siswa untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk menjadikan peserta didik menjadi muslim yang berilmu, mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

c) Baca Tulis Alqur'an (BTA)

Maksud dari kegiatan ini adalah program pelatihan baca tulis alquran atau tilawah atau tahsin Alquran dengan menekankan metode kefasihan membaca, serta keindahan bacaan. Kefasihan membaca selain ditentukan dari penguasaan dalam ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah dalam melafalkan makhraj hurufnya.

Kegiatan ini membutuhkan penguasaan terhadap ilmu tajwid yang juga melibatkan potensi, minat dan bakat yang tidak semua peserta didik dapat mengikutinya secara penuh. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu : untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran secara baik dan benar, membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam mempelajari dan memahami kitab suci Alquran, menjaga dan melestarikan keindahan Alquran, serta dapat menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

d) Mengumpulkan Infaq

Kegiatan ini yaitu kegiatan dengan mengumpulkan infak atau menggalang dana setiap hari jumat. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menanamkan

rasa ikhlas dalam diri mereka bahwa sebagian rezeki itu ada harus dikeluarkan.

2) Kegiatan Bulanan

a) Kegiatan BBM (Bersih-Bersih Mesjid)

Kegiatan ini ialah kerja bakti membersihkan musholla. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa keimanan bahwa kebersihan termasuk juga dari iman. Untuk menjaga kebersihan sebab musholla adalah sarana yang dipakai sebagai tempat berlangsungnya perkumpulan rohis.

3) Kegiatan Tahunan

a) Peringatan Hari – Hari Besar Islam

Maksud dari kegiatan ini ialah untuk memperingati hari hari besar Islam sebagaimana yang diselenggarakan oleh umat Islam didunia berkaitan dengan peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Biasanya dalam perayaan ini diadakan ceramah agama oleh Ustadz atau Muballigh yang mempunyai popularitas di masyarakat. Adapun tujuan dari diadakan kegiatan ini ialah melatih para peserta didik untuk selalu berperan dalam upaya menyamarkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui

kegiatan kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat islam maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

b) Pesantren Kilat

Maksud dari kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, tadarus Alquran, ceramah agama, shalat tarawih dan sebagainya. Jelasnya, kegiatan ini mempunyai jangka waktu tertentu. Kegiatan ini mencontoh dari pesantren pesantren. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari hari dibulan Ramadhan sebagai kegiatan yang positif, meningkatkan amal ibadah peserta didik dan guru juga lainnya, serta dapat meningkatkan syiar Islam.²¹

Tabel 3.1

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Mingguan		
Senin	Mentoring	<ul style="list-style-type: none"> • Transfer Ilmu dari Mentor • Dakwah dengan materi-materi

²¹ Ali Noer dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam... hlm. 35-38.

		yang berkaitan dengan ibadah, akidah dan akhlak
	Mengumpulkan Infaq	Menggalang dana dari seluruh Siswa
Jumat	Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah	Aktivitas yang mencakup dalam rukum islam seperti sholat, puasa, syahadat, haji dan zakat.
	Baca Tulis Al-Quran	Kegiatan tilawah, tajwid, yasinan dan kefasihan.
Bulanan		
Jumat	Bersih-bersih Mushallah	Kerja bakti antara anggota Rohis
Tahunan		
1 Muharram, Israj mi'raj, Maulid Nabi Muhammad	Acara ceramah agama , dakwah mengenai acara hari besar islam tersebut	Diadakannya acara disekolah dan diselenggarakan oleh seluruh oknum sekolah

c. Fungsi Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler rohis ialah forum, pengajaran, dakwah dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki

program kerja serta anggaran rumah tangga. Rohis mampu mengembangkan ilmu tentang yang diajarkan disekolah.²²

Kegiatan ini juga tidak terbatas pada program untuk mencapai tujuan kurikuler saja, akan tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tujuan ekstrakurikuler rohis menurut Handani adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan ruhaniah.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.
- 5) Membantu individu agar terhindar dari masalah.

²² Ali Noer dkk, "*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam...* hlm.26.

- 6) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²³

d. Spiritual Keagamaan

1) Pengertian Spiritual

John M. Echols dan Hassan Shadily berpendapat bahwa kata *spiritual* berasal dari bahasa Inggris yaitu *spirituality*. Kata dasarnya *spirit*, yang berarti roh, jiwa, atau semangat.²⁴ Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kata spiritual berasal dari kata Latin, *spiritus*, yang berarti luas atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*caorage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata Latin *spiritualis*, yang berarti *of the spirit* (kerohanian).²⁵

Kata *spiritual* yang digunakan dalam bahasa Inggris, menurut Seyyed Hosein Nasr, mengandung konotasi Kristen yang sangat kuat. Dalam Islam, istilah yang digunakan untuk “spiritualitas” adalah *al-rûhâniyyah* atau *al-ma'nawiyah*. Istilah pertama (*al-rûhâniyyah*) diambil dari kata *al-ruh*, yang tentangnya al-Qur'an

²³ Ali Noer dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam... hlm.26-27.

²⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*(Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm.546.

²⁵ Lihat Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management* (Bandung: Mizan, 2009), hlm.18.

memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk mengatakan, ketika ditanya tentang hakikat al-ruh: “Sesungguhnya ruh adalah urusan Tuhanku” (Qs. al-Isra’ [17]: 85).

Sedangkan istilah yang kedua (*al-ma’naviyyah*) berasal dari kata *al-ma’na* yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi makna, mengandung konotasi kebatinan, “yang hakiki”, sebagai lawan dari “yang kasatmata”, dan juga “ruh” sebagaimana istilah ini dipahami secara tradisional; atau sesuatu yang berkaitan dengan tataran realitas yang lebih tinggi daripada yang bersifat material dan kejiwaan dan berkaitan pula secara langsung dengan Realitas Ilahi itu sendiri.²⁶

Dalam pandangan al-Ghazâlî, aspek pendidikan spiritual diwakili oleh term *al-ruh* (ruh), *al-qalb* (hati), *al-nafs* (jiwa), dan *al-‘aql* (akal) yang semuanya merupakan sinonim. Kata al-‘aql termasuk ke dalam makna spirit, yang merupakan padanan kata dari istilah al-nafs yang kebanyakan didefinisikan oleh para filsuf. Demikian pula rumusan Saïd Hawwâ. Menurutnya, pendidikan spiritual dalam Islam ditopang oleh empat hal; yaitu *al-qalb* (hati),

²⁶ Lihat Seyyed Hosein Nasr (ed.), *Islamic Spirituality Foundations*, diterjemahkan Rahmani Astuti dengan judul *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam* (Bandung: Mizan, 2002), hlm.21-22.

al-ruh (ruh), *al-nafs* (jiwa), dan *al-'aql* (akal). Keempatnya adalah istilah-istilah yang seringkali dipertukarkan karena esensinya adalah sama. Kalbu (*al-qalb*) adalah sepotong daging bagian dalam yang tak bisa diukur dan dinilai karena merupakan wilayah alam malakut yang tidak bisa dideteksi oleh mata telanjang. Pengertian kedua (kalbu), adalah suatu rahasia yang halus (*al-lathifah*) yang bersifat al-rabbaniyah dan al-ruhaniyah yang memiliki keterkaitan kalbu yang bersifat jasmani.²⁷

2) Pengertian Keagamaan

Keagamaan merupakan kata yang berasal dari “Agama” yang ditambahkan kata kerja ‘Ke’ dan ‘an’ yang menunjukkan suatu karakteristik beragama. Pengertian agama secara epistemologis ialah suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Menurut Prof. Dr. Harun Nasution agama ialah berasal dari kata “din” dalam Bahasa sempit berarti undang undang atau hukum. Dalam Bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang,

²⁷ Sa'id Hawwa, *Pendidikan spiritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 24-33.

²⁸ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm.35.

balasan dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus di patuhi orang. Bagi yang menjalankan kewajiban dan patuh akan mendapat balasan baik dari tuhan dan yang tidak menjalankan kewajiban serta tidak patuh akan mendapat balasan tidak baik.²⁹

3) Pengertian Spiritual Keagamaan

Menurut Jalaluddin, spiritual keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.³⁰

Spiritual keagamaan menurut Imam Sukardi adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial.³¹

Menurut Sholikin, Spiritual keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai relatif.³²

²⁹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2014), hlm.5.

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 35.

³¹ Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Solo : Tiga Serangkai, 2003), hlm.53.

³² Muhammad Sholikin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*, (Jakarta : PT Buku Kita, 2008), hlm.118.

Pemikiran Muhammad Iqbal ialah sesungguhnya ada formulasi baru yang ditawarkan untuk mengatasi degradasi kehidupan global dan dehumanisasi. Paradigma yang ditawarkan adalah paradigma Qur'ani, yaitu paradigma yang didasarkan nilai-nilai Islam dan bernuansa tauhid. Dalam konteks ini Iqbal telah merekonstruksi persepsi dan konsepsi yang berkaitan dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta (*universe*). Iqbal menginginkan terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang baik, kreatif, dinamis, dan menjunjung tinggi spiritualitas. Keanekaragaman pemikiran-pemikiran Muhammad Iqbal tentang berbagai hal yang sudah diungkapkannya sebenarnya sangat terkait dengan konsepsinya tentang pembangunan pribadi. Termasuk rekonstruksi pemikirannya tentang agama juga dalam rangka pembangunan kepribadian yang humanis.³³

Sedangkan menurut Djamaluddin Ancok mengemukakan bahwa spiritual keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti shalat, puasa, mengaji, dan akhlak.³⁴

Dalam Alquran Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 41 :

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَخَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَنِيبٌ

³³ Junaidi, *Relasi Agama dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 1 No. 2 (2013) hlm. 172.

³⁴ Djamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suropso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 13.

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.³⁵

Dalam hadist juga disebutkan :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Abu Sa'id Al-Khudry ra, ia berkata : saya mendengar Rasulullah Saw bersabda : “Siapa saja diantara kalian melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, apabila tidak mampu, maka rubahlah dengan lisannya, bila ia tidak mampu rubahlah hatiya, dan itu adalah yang paling lemah imannya”. (H.R Muslim)³⁶

Dari ayat serta hadist diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai kaum muslimin dianjurkan untuk selalu berbuat baik, sebab dengan perbuatan baik agama islam akan tetap kokoh, dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, karena hal itu dapat memecah belah kaum muslimin. Perbuatan baik itulah sholat, zakat, puasa, menolong orang lain yang membutuhkan. Dari contoh perbuatan ma'ruf tersebut maka akan terjadi keseimbangan hubungan dengan Allah Swt dan sesama manusia.

Menurut pengertian di atas berarti keyakinan beragama seseorang berpengaruh terhadap agama atau keyakinan yang dianutnya dan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku

³⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hlm.337.

³⁶ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1996), hlm.21.

sesuai dengan agama yang diyakininya dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Tingkat keberagamaan seseorang tersebut memang ditampilkan dari jiwa atau sikapnya, akan tetapi tidak semua tampilan sikap dan per yang digambarkannya mencerminkan atau menunjukkan kondisi batin masing masing secara utuh.

4) Perkembangan Dimensi Keberagamaan Pada Usia Remaja

Menurut Glock dan Stark (dalam Djamaluddin Ancok) ada lima dimensi keberagaman, yaitu³⁷ :

a) Dimensi Keyakinan.

Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah. Dalam dimensi keyakinan ini menyangkut persoalan tentang keimanan kepada Allah, para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, surga dan neraka, dan qadha juga qhadar.

b) Dimensi Praktek Beragama

Pada dimensi praktek beragama ini dapat disejajarkan dengan syariah. Yakni menyangkut pelaksanaan peribadatan seperti sholat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, berdzikir, qurban, aqiqah, dan lain sebagainya.

³⁷ Djamaluddin Ancok & Fuad Nashori, *psikologi agama dan solusi islam....* hlm.77.

Aktivitas peribadatan pada remaja banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang sedang dialaminya. Suasana kejiwaan remaja yang sering menimbulkan gejolak yang memerlukan jalan keluar dapat menjadi stimulus dari aktivitas peribadatan tersebut.

Usaha peningkatan aktivitas peribadatan pada remaja dapat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan yakni dengan pendekatan pembiasaan, perlunya diikuti pemahaman terhadap makna peribadatan yang sebenarnya. Kemudian kegiatan peribadatan bersama dalam kelompok teman sebaya. Hal ini dapat menghasilkan makna ganda. Pada satu sisi dapat menguatkan pembiasaan peribadatan, sementara pada sisi lainnya dapat mempengaruhi warna identitas kelompok pada identitas diri sendiri.

c) Dimensi Pengalaman Keagamaan

Dimensi pengalaman keagamaan dapat disejajarkan dengan perasaan-perasaan, sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil, dalam esensi ketuhanan. Kondisi emosi remaja dipengaruhi berbagai perasaan negatif maupun positif

yang dirasa baru. Diantaranya perasaan khawatir, rasa kebingungan antara ikatan perbedaan lingkungan orang tua dan lingkungan teman sebaya. Juga timbul rasa cinta dan tertarik terhadap lawan jenis yang merupakan pengalaman baru. Keadaan inilah yang menyebabkan tingkat sensitifitas emosi remaja sangat tinggi.

Menurut Clark (dalam Susilaningsih) sensitifitas emosi remaja memiliki keuntungan tersendiri bagi perkembangan keagamaan, yaitu³⁸:

1. Sikap remaja dalam hal emosi yang dapat mengarahkan remaja memiliki pengalaman jiwa dalam hal keyakinan dan peribadatan.
2. Arahan keagamaan dapat membantu remaja untuk memecahkan masalah konflik atau khawatir yang sedang dihadapinya.

d) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama ini dapat disejajarkan dengan pengetahuan seseorang mengenai dasar-dasar keyakinan, dan tradisi-tradisi. Situasi yang membantu proses pengetahuan keagamaan pada remaja yaitu, perkembangan emosi keagamaan,

³⁸ Susilaningsih, "*Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*", makalah, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm.7.

adanya situasi sensitifitas pada keagamaan menjadi dorongan mempelajari agama dengan sungguh-sungguh. Keterlibatan mempelajari agama tersebut dapat membantu proses perkembangan pengetahuan agama pada remaja.

Dalam faktanya, ada sebagian besar remaja yang suka mempelajari agama. Bahkan, dikarenakan sudah adanya ilmu agama yang bertambah mereka lebih memilih untuk tidak mempelajari ilmu umum. Karena pada hakikatnya bagi sebagian orang, jika ilmu agama sudah semakin baik maka tidak perlu ilmu dunia.

e) Dimensi Akhlak

Dimensi akhlak dapat disejajarkan dengan perilaku seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang keagamaan tersebut. Dimensi akhlak ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berlaku jujur, saling memaafkan, menjaga lingkungan dan lain sebagainya. Kelompok teman sebaya juga dapat mempengaruhi perkembangan remaja setelah lingkungan keluarga. Suasana pergaulan dalam kelompok teman sebaya yang

memiliki konsep dasar keagamaan berperan penting bagi proses aplikasi rasa keagamaan yaitu;

1. Kelompok sebaya seagama akan menjadi sumber proses pengayaan konsep keagamaan remaja melalui proses aplikasi kejiwaan.
2. Ikatan pergaulan kelompok sebaya seagama, sebagai dorongan diri yang diperlukan untuk dasar aplikasi ajaran agama tentang ikatan sosial kemasyarakatan.³⁹

5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beragama.

a) Faktor Intern

Faktor intern adalah factor yang berasal dari dalam diri seseorang. faktor dalam diri seseorang dapat mempengaruhi jiwa keagamaan pada remaja. Faktor intern tersebut adalah :

1. Pertumbuhan Pikiran Dan Moral

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain

³⁹ Khoirudin, *Perbedaan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Masa Bebas*. (Yogyakarta : Program Pascasarjana UGM, 1995), hlm.9.

masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, social, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.⁴⁰

Ramayulis dalam bukunya Psikologi Agama menulis bahwa bentuk moral para remaja memiliki beberapa tipe, antara lain :

- a. *Self directive* taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritis.
- c. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d. *Unadjussive*, belum meyakini kebenaran agama dan moral.
- e. *Deviant*, menolak dasar hukum keagamaan dan moral masyarakat.⁴¹

Perkembangan moral ini agama sangat berperan penting dalam jiwa agama, sebagian orang berpendapat bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini. Sehingga ia melakukan hal-hal yang

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*,(Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke 5, 2001) hlm.75.

⁴¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet. IX, 2011), hlm.63.

merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.

2. Perkembangan Perasaan

Pada masa remaja berkembanglah perasaan baik social, etis dan estetis. Emosi (perasaan remaja masih labil. Perasaan memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada sikap ataupun tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa mengindahkan emosinya. Remaja yang tinggal dilingkungan orang yang taat beragama, anak remaja akan terbiasa dengan kehidupan yang agamais, sebaliknya remaja yang remaja akan bersikap dan bertingkah laku seperti orang-orang yang tidak melakukan agamanya, kehidupan mereka lebih banyak didorong oleh perasaan dinominasi oleh tindakan seksual.⁴²

3. Sikap dan Moral

S. Nasution dalam Ramayulis menulis bahwa sikap adalah seperangkat kepercayaan yang menentukan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap objek atau situasi. Selanjutnya Ramayulis menulis pendapat Oemar Hamalik

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005) hlm.75.

bahwa sikap merupakan tingkat efektif yang positif atau negatif yang berhubungan dengan objek, psikologis positif dapat diartikan senang, sedangkan negatif berarti tidak senang atau menolak.⁴³

Pernyataan itu menunjukkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu untuk bertindak, yaitu menerima atau menolak terhadap aksi yang diberikan, sedangkan sikap sesuatu itu bisa bernilai positif dan negatif.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan tempat orang hidup baik itu sosial maupun fisik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pandangan behaviorisme bahwa perilaku beragama manusia ditentukan oleh hukum stimulus dan respons.⁴⁴

Pembentukan rasa dan perilaku keagamaan dapat terjadi karena adanya pendidikan baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha

⁴³ Ramayulis, *Psikologi Agama*..... hlm.110.

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*.....hlm,76.

melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan tersebut dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respons terhadap diri pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama sangat erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang, bersifat kondisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan). Tingkah laku manusia dapat dibedakan antara yang reflektif dan tingkah laku yang non-reflektif. Tingkah laku yang reflektif merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai seseorang tersebut. Tingkah laku tersebut terjadi dengan sendirinya, secara otomatis.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, keluarga adalah pengaruh paling besar bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Maka dari itu, orang tua dituntut untuk mengajarkan hal yang positif.

Orang tua dituntut untuk menanamkan pembiasaan yang baik. Keluargalah sebagai masyarakat ilmiah yang pergaulan anggotanya bersifat khas. Di sisi pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Di keluarga diletakkan dasar-dasar kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Keluarga juga merupakan fondasi awal pergerakan hidup seseorang. Dari sana setiap orang ditempa, dibina, dan dilatih agar menjadi manusia seutuhnya. Sehingga keluarga disebut lembaga pendidikan pertama (madrasatul ula) dalam membentuk karakter (character building) setiap orang. Sebab itu, keberadaan keluarga sangat urgen untuk melahirkan generasi berkualitas di masa depan. Banyak kesuksesan dan kebaikan lahir dari keluarga yang taat.

1. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat anak belajar. Menurut Sudarwan danim dalam buku “Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam” bahwa lembaga sekolah diterima sebagai wahana proses

kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga.

Sekolah mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pembinaan anak untuk menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya, orang tua, masyarakat terlebih lagi terhadap Tuhan. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang dapat mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak. Melalui kurikulum yang ada disekolah yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru dalam menanamkan kebiasaan yang baik.

Pembiasaan inilah yang dapat membentuk moral dan jiwa keagamaan anak. Melalui pembinaan agama Islam di sekolah tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas dengan menciptakan suasana religius di sekolah. Hal ini dapat diwujudkan melalui organisasi intra sekolah dan organisasi ekstra sekolah yang meliputi kepramukaan, organisasi, kepemudaan, organisasi pemuda yang bernafaskan

Islam, organisasi profesional, kelompok kesenian, olahraga dan pecinta alam.⁴⁵

2. Lingkungan Masyarakat.

Masyarakat juga dapat mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak sebab kehidupan keagamaan anak terkondisi dalam tatanan nilai keagamaan. Masyarakat adalah lapangan pendidikan ketiga. Dalam kehidupan bermasyarakat dikenal bermacam-macam pergaulan anak. Macam pergaulan tersebut dimulai dari pergaulan biasa-biasa sampai pada pergaulan yang membahayakan dari sisi norma, etika, dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Pertumbuhan anak akan berlangsung terus menerus, oleh karena itu lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan anak.

Asuhan oleh masyarakat akan berlangsung seumur hidup. Dalam kaitan ini dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari kepribadian. Disini dapat dilihat hubungan antara

⁴⁵ Samaun bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm.98.

lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

6) Hubungan Pembinaan Keagamaan Dengan Spiritual Beragama.

Pendidikan keagamaan (*religious pedagogy*) sangat mempengaruhi perilaku beragama (*religious behavior*). Pendidikan agama di sekolah bagaimanapun akan memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada remaja. Namun, besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Karena pendidikan agama adalah pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat dititik beratkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Pendidikan agama merupakan alat yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan bertumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu, akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan maupun dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya

dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Dengan hidup dan segarnya keyakinan agama dalam diri remaja, akhlaknya dengan sendirinya akan baik karena ada control dari dalam bukan dari luar saja.⁴⁶

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian. Karena kehidupan beragama adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain pantulan dari kepribadiannya. Dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi remaja dalam kampus itu, masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh mereka telah banyak yang membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan.⁴⁷

Menurut Zakiah Daradjat, remaja sangat memerlukan agama, terutama dalam keadaan goncang. Dia memerlukan tuhan yang mempunyai kekuasaan melebihi kekuasaan siapapun dalam alam ini untuk dijadikan pelindung. Dia memerlukan tuhan untuk membantu dirinya dalam menghadapi dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama.⁴⁸

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hlm.119.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama.....* hlm.139.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* hlm.137.

Maka dari itu, pembinaan kehidupan beragama sangat diperlukan oleh remaja untuk mengatasi jiwa beragama yang menyimpang.

2. Penelitian Yang Terdahulu.

- 1) Akmal Ferdiansyah pada tahun 2019 Judul penelitiannya adalah “Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis terhadap motivasi belajar. Besarnya korelasi (*person correlation*) antara nilai korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa adalah 0,612. Nilai 0,612 ini berada pada interpretasi 0,60-0, 80 maka hubungannya adalah kuat. Karena kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri siswa, khususnya dalam bidang keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, hal tersebut memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini dapat ditingkatkan dengan baik, inspirasi belajar siswa juga dapat lebih baik. Hal ini dikarenakan kemampuan diri siswa yang sudah mumpuni, yang pengalaman, keterampilan, dan pengetahuannya dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan modal kepercayaan diri untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, keliru dapat menyebabkan munculnya motivasi belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan Menggunakan metode kuantitatif.⁴⁹

- 2) Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Ersya Mala Aliza pada tahun 2020 Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu”. Kesimpulan penelitian ini, yakni terdapat pengaruh yang signifikan Antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa. Karena Semakin baik pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka akan berdampak pada tingkah laku siswa yang akan semakin baik pula. Namun, hanya 22,8% tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam penelitian ini. Sedangkan 77,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau pengaruh yang berbeda dalam membentuk cara berperilaku, etika atau karakter siswa. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, karena kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam belum terlaksana secara maksimal, menurut data yang dikumpulkan peneliti. Kegiatan ini hanya terjadi seminggu sekali,

⁴⁹ Akmal Ferdiansyah, Retno Triwoelandari, Syarifah Gustiawati, “Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal SAP: Vol. 4, No. 2 (2019), Hlm. 89-95.

dan pertemuan hanya berlangsung satu jam. mengakibatkan hanya 22,8% pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Perbedaan penelitian ini, yaitu penelitian ini membahas tentang tingkah laku siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.⁵⁰

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat kita lihat bahwa walaupun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra siswa saja namun memiliki andil dan efek yang cukup besar bagi perkembangan siswa baik secara teori maupun praktek, apalagi hal ini terkait dengan bakat dan minat mereka, tentu hal ini membantu siswa untuk menggali potensi sedalam dalamnya. Diantara berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada, penulis akan lebih menekankan dalam penelitian ini pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam).

Rohis merupakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan, pengetahuan keislaman yang lebih mendalam, dan pembelajaran berorganisasi yang baik. Hal ini dapat membantu siswa terhindar dari perilaku buruk dan kenakalan remaja yang akhir-akhir ini sangat marak dinegara kita. Hal ini membuktikan

⁵⁰ Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Ersya Mala Aliza, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu", Jurnal Kependidikan Islam: Vol. 6, No. 2 (2020), Hlm.206-219

bahwa ekstrakurikuler, terutama rohis adalah aktivitas non-akademik yang sangat baik dan dapat menanamkan nilai-nilai moral dan sosial dalam diri mereka sehingga hal ini dapat membantu memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi perkembangan diri siswa terutama perilaku beragama mereka.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan rohis terhadap peningkatan spiritual beragama siswa. Semakin baik mereka mengikuti kegiatan rohis semakin baik pulalah jiwa beragamanya, dan sebaliknya semakin tidak aktif mereka mengikuti kegiatan rohis maka semakin tidak baiklah jiwa beragama mereka atau dengan kata lain jiwa beragama mereka tidak sebaik siswa yang mengikuti aktif kegiatan rohis tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap spiritual keagamaan siswa, dapat digambarkan sebagai berikut



X = Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Y = Spiritual Keagamaan Siswa

→ = Pengaruh



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang masih perlu dibuktikan melalui suatu penelitian. Hipotesis ini terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui gambaran tanggapan yang bersifat sementara dari penelitian ini, diperlukan suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1 > H_a$: Terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa SMA Negeri 1 Rantau Utara. ($F_{ht} > F_{hasil}$)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 1 Rantau Utara, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada Juni sampai September 2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Rantau Utara yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rohis yang berjumlah 87 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Adapun penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampeling Population yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel dari populasi yang ada. Dikarenakan populasi pada penelitian ini 87 orang siswa maka peneliti mengambil sampel 27 orang siswa.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data-data yang berbentuk angka). Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan sebagai alat pengumpul data yang pokok adalah angket.

Survei merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.⁵¹

Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang di ambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁵¹ Ahmad Nizar rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 88-89

memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner atau angket dilakukan dengan menyebar beberapa pernyataan atau pernyataan kepada responden guna dijawab untuk mengambil data. Kuesioner bersifat lebih praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Kelemahannya ialah jawaban sering tidak objektif, lebih-lebih bila pertanyaannya kurang tajam yang memungkinkan siswa berpura-pura.⁵³ Angket yang digunakan adalah berkaitan dengan variable X dan variable Y. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval, banyak juga yang menyebut dengan skala likert.

Skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel. Kemudian subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.⁵⁴

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet.2016), hlm 209.

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 70.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 165.

Skala likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran dengan Skala Likert Pada Sub Variabel

No	Alternatif Respon	Skor Favorable (+)	Skor Unfavorable(-)
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak pernah	1	4

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Menurut Hadjar dalam Neliwati, angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁵⁵ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan spiritual keagamaan siswa disekolah tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena social. Penyusunan angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam setiap

⁵⁵ Neliwati, *Metode Penelitian Kuantitatif :Kajian Teori dan Praktek*, (FTIK UIN SUMATERA UTARA), 2017 hlm 61

variabel yang disusun dalam sebuah kisi kisi instrument. Adapun kisi-kisi instrument atau angket yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Variabel dan Indikator Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam	Keberadaan Rohis	17, 20	2
	Keaktifan Siswa	4, 2	2
	Pemahaman Tentang Materi	13, 6, 9, 24	4
	Mentoring	11, 15	2
	Pelatihan Ibadah Perorangan dan jamaah	1, 18, 23	3
	Baca Tulis Al-Qur'an	3, 25	2
	Infaq	7, 16	2
	Bersih-bersih Musholla	10, 14	2
	Peringatan Hari Besar Islam	5, 21, 12	3
	Pesantren Kilat	8, 19, 22	3
Jumlah			25

Tabel 3. 4

Variabel dan Indikator Variabel Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Dimensi Keyakinan	Meyakini Rukun Iman	1, 21, 20	3
Dimensi Praktek Beragama	Melaksanakan Ibadah Wajib dan Sunnah	2, 3, 9, 5, 6, 19	6
Dimensi Pengalaman Keagamaan	Perasaan atau Sensasi Terhadap Lingkungan	10, 24, 22, 13, 25	5
Dimensi Pengetahuan Agama	Mempelajari Ilmu Agama dengan Sungguh-sungguh	23, 11, 7	3
Dimensi Akhlak	Mengaplikasikan Pengetahuan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari	4, 8, 15, 17, 12, 14, 16, 18	8
Jumlah			25

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Rumus validitas menggunakan rumus korelasi Product moment, untuk memperoleh hasil uji validitas dapat dilakukan dengan fungsi pada Ms. Excel atau menggunakan software SPSS. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x : Skor perolehan (X)

y : Skor perolehan (Y)

n : Jumlah responden

\sum : Sigma (jumlah)

Untuk mengetahui tingkat korelasi variable x dan y digunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut:

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas merujuk bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.⁵⁶ Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha dimana suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai koefisien realibilitas adalah 0,60.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data hasil belajar siswa tersebut diperoleh maka akan dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa. Untuk menguji data tersebut digunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linier maka baiknya dilakukan uji normalitas. Karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal. Mendeteksi data

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm 211

yang di distribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov Sminorv.

2. Uji Hipotesis

1) Uji koefisien korelasi product moment

Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kami jelaskan tentang nilai koefisien korelasi uji pearson product moment dan makna keeratannya dalam sebuah analisis statistik atau analisis data.

Berikut penjelasannya:

- a) Nilai koefisien 0 = Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi).

- b) Nilai koefisien 1 = Hubungan sempurna (jarang terjadi).
- c) Nilai koefisien > 0 sd $< 0,2$ = Hubungan sangat rendah atau sangat lemah.
- d) Nilai koefisien $0,2$ sd $< 0,4$ = Hubungan rendah atau lemah.
- e) Nilai koefisien $0,4$ sd $< 0,6$ = Hubungan cukup besar atau cukup kuat.
- f) Nilai koefisien $0,6$ sd $< 0,8$ = Hubungan besar atau kuat.
- g) Nilai koefisien $0,8$ sd < 1 = Hubungan sangat besar atau sangat kuat.

Nilai negatif berarti menentukan arah hubungan, misal: koefisien korelasi antara penghasilan dan berat badan bernilai -0,5. Artinya semakin tinggi nilai penghasilan seseorang maka semakin rendah berat badannya dengan besarnya keeratan hubungan sebesar 0,5 atau cukup kuat (lihat tabel di atas).

Rumus Uji Pearson Product Moment agar anda bisa menghitung uji pearson product moment secara manual, maka kenali rumus uji pearson product moment terlebih dahulu.

Berikut adalah rumus uji pearson product moment tersebut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

2) Uji analisis regresi linear

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai variabel X dan perilaku beragama siswa sebagai variabel Y. untuk membuktikan kebenaran hipotesis, adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : variabel bebas

a : Nilai konstan

b : Koefisien arah regresi

3) Uji koefisien regresi sederhana (uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan ini berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung} (distribusi table t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk)=n- k -1$ dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara thitung dengan ttabel dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- c) Jika $sig < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d) Jika nilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 , b_2 = 0$, artinya independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_0 : b_1 , b_2 \neq 0$, artinya independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis

dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri dari tiga bab, masing-masing terdiri dari subbab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembehasan.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori mengenai kerangka teori, penelitian yang relevan/ terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III mengkaji tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrument penelitian, pengembangan instrument, Teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh si peneliti.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Data Umum Sekolah Menengah Atas 1 Rantau Utara

a. Letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 1 Rantau Utara merupakan salah satu tingkat menengah atas negeri yang terletak di kecamatan Rantau Utara, tepatnya di Jalan Mahoni Rantauprapat, Padang Matinggi, Kabupaten Labuhan Batu. Jika dilihat dari lingkungan sekitarnya, letaknya berdekatan dengan perkampungan warga sehingga mempermudah untuk melakukan proses belajar mengajar dikarenakan jauh dari hiruk pikuk keramaian. SK pendirian sekolah No. 0188/0/1979 akreditasi A dan sudah menggunakan kurikulum merdeka. Adapun sekolah tersebut sekarang di pimpin oleh kepala sekolah Bapak Maramuda Tambunan dengan Operator sekolah Bapak Ahmad Husin Hutabarat.

b. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara

- 1) Guru merupakan faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Adapun tenaga kependidikan di SMAN 1 Rantau Utara adalah:

Tabel 3.5
Data Guru dan Tenaga Pengelola SMAN 1 Rantau Utara

PENDIDIK (GURU)				TENAGA KEPENDIDIKAN			
Dibutuhkan	Ada	Kurang	Lebih	Dibutuhkan	Ada	Kurang	Lebih
77	70	7	-	5	2	3	=

Sumber: Data Sekunder SMAN 1 Rantau Utara Kab. Labuhan Batu

- 2) Murid berkenaan dengan kondisi siswa di SMAN 1 Rantau Utara sangat variatif. Kepintaran siswa di ukur dari seberapa siswa tersebut ahli dalam suatu mata pelajaran. Jurusan dibagi menjadi dua, IPA dan IPS. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar SMAN 1 Rantau Utara

KELAS	JUMLAH SISWA		
	L	P	JUMLAH
X MIA 1	6	25	31
X MIA 2	10	19	29
X MIA 3	12	20	32
X MIA 4	11	18	29
XI MIA 1	8	22	30
XI MIA 2	12	29	31
XI MIA 3	17	13	30
XI MIA 4	15	16	31

XII MIA 1	4	28	32
XII MIA 2	7	26	33
XII MIA 3	15	15	30
XII MIA 4	11	20	31
X IPS 1	6	23	29
X IPS 2	12	18	30
X IPS 3	18	14	32
X IPS 4	15	11	26
XI IPS 1	6	26	32
XI IPS 2	10	21	31
XI IPS 3	14	15	29
XII IPS 1	6	27	33
XII IPS 2	15	17	32
XII IPS 3	10	21	31
XII IPS 4	18	12	30
Jumlah	258	471	729

Sumber: Data Sekunder SMAN 1 Rantau Utara Kab. Labuhan Batu

- 3) Sarana dan prasarana di SMAN 1 Rantau Utara menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Diantara sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Rantau Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rantau Utara

No	Jenis Ruang/ Mobiler	Jumlah
1.	Ruang Teori/ Mobiler	25
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium Multimedia	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Guru	1
8.	Ruang TU	1
9.	Kamar Mandi/ Guru	2
10.	Kamar Mandi/ Siswa	8
11.	Ruang Ibadah	2
12.	Kantin	2
13.	Gudang	1
14.	Mobile	
	- Meja Siswa	600
	- Meja Guru	70

Sumber: Data Sekunder SMAN 1 Rantau Utara Kab. Labuhan Batu

c. Visi dan Misi SMAN 1 Rantau Utara

1. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bertaqwa, menguasai IPTEK, serta mampu mengaktualisasi pada kehidupan bermasyarakat yang bermartabat.

2. Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama budaya bangsa, yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual guna memberikan solusi terhadap dinamika permasalahan bangsa dan negara.
- c) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- d) Menerapkan standard proses pembelajaran yang berorientasi pada mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan (5M) yang menerapkan pembelajaran abad 21 (4C).
- e) Menjalani hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali, peserta didik, masyarakat instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

- f) Menciptakan lingkungan yang berwawasan lingkungan hidup, lingkungan sehat, lingkungan agamis, dan lingkungan disiplin.
- g) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik & kependidikan melalui IHT Workshop Diklat dan sejenisnya.
- h) Meningkatkan sarana prasarana yang mendukung tercapainya visi.
- i) Meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang bermartabat.

2. Data Umum Rohani Islam SMAN 1 Rantau Utara

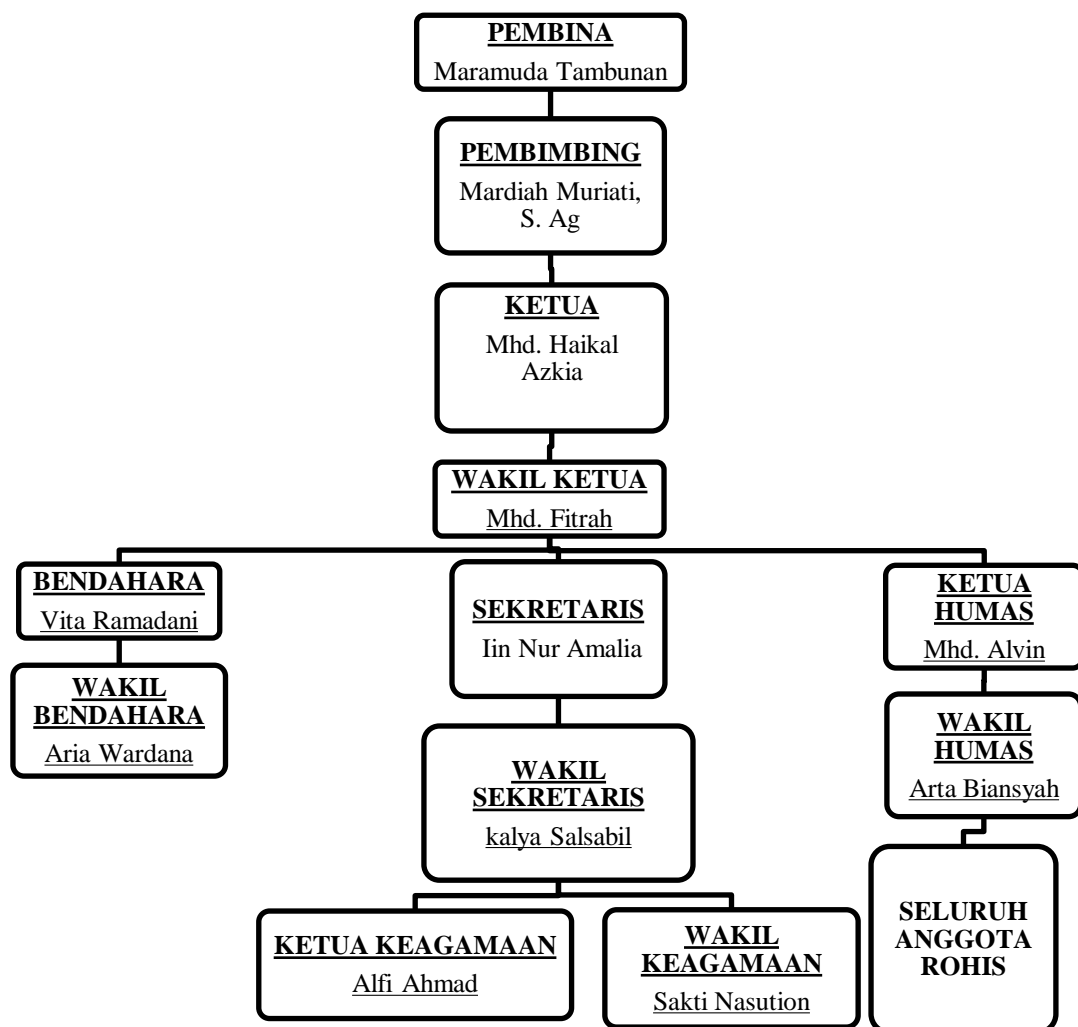
a. Sejarah Rohani Islam di SMAN 1 Rantau Utara

Rohani islam merupakan organisasi yang hampir setiap sekolah umum memilikinya begitu juga dengan SMAN1 Rantau Utara. Awal mula berdirinya Rohis di SMAN 1 Rantau Utara tidak langsung dibentuk melainkan pemikiran dibentuknya rohis ini telah dipikirkan kakak-kakak senior terdahulu sebelum akhirnya dibentuk pada tahun 2013 lalu. Perencanaan pembentukan rohis ini disampaikan langsung oleh guru agama islam (ibu Mardiah) di kelas IX IPA sebelum akhirnya menyebar ke jurusan IPS.

Tak berapa lama, disampaikan oleh guru agama islam berita ini menyebar dan disebut baik oleh warga sekolah khususnya mereka mereka yang menginginkan adanya organisasi islami di SMAN 1 Rantau Utara. Selang beberapa bulan dikumpulkanlah siswa-siswa yang aktif dikegiatan agama yang membahas pembentukan rohis ini.

Kemudian, langsung voting suara untuk memilih ketua yang saat itu terdapat 3 kandidat yang pada akhirnya terpilihlah ketua Rohis tersebut, maka berdirilah organisasi rohis pada saat itu. Kemudian, mulailah berjalan program-program yang mereka buat sampai sekarang.

b. Struktur organisai Rohis SMAN 1 Rantau Utara



Sumber: Data Sekunder Rohani Islam SMAN 1 Rantau Utara

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala yang ingin diukur. Validitas item digunakan dengan adanya dukungan skor total. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan *rhitung* dengan *rtabel* dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan $n=27$ sehingga *rtabel* dalam penelitian adalah : $r(0,05; 27 = 0,381)$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program Ms. Excel. Adapun hasil perhitungan uji validits dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)

Item Pernyataan	<i>Rhitung</i>	<i>rtabel</i>	Keterangan
Item 1	0,542	0,381	Valid
Item 2	0,099	0,381	Tidak Valid
Item 3	0,741	0,381	Valid
Item 4	0,258	0,381	Valid
Item 5	0,168	0,381	Tidak Valid
Item 6	0,494	0,381	Valid
item 7	0,488	0,381	Valid
Item 8	0,218	0,381	Tidak Valid

Item 9	0,740	0,381	Valid
Item 10	-0,178	0,381	Tidak Valid
Item 11	0,528	0,381	Valid
Item 12	0,340	0,381	Tidak Valid
Item 13	0,745	0,381	Valid
Item 14	0,488	0,381	Valid
Item 15	0,728	0,381	Valid
Item 16	-0,287	0,381	Tidak Valid
Item 17	0,643	0,381	Valid
Item 18	0,542	0,381	Valid
Item 19	0,385	0,381	Valid
Item 20	0,783	0,381	Valid
Item 21	0,375	0,381	Tidak Valid
Item 22	0,741	0,381	Valid
Item 23	0,358	0,381	Tidak Valid
Item 24	0,494	0,381	Valid
Item 25	0,340	0,381	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 16 item pernyataan pada variabel X dinyatakan valid karena item pernyataan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel yaitu sebesar 0,381. Hasil uji validitas variabel X menggunakan Ms. Excel dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Y (Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa)

Item Pernyataan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,392	0,381	Valid
Item 2	0,370	0,381	Tidak Valid
Item 3	0,499	0,381	Valid
Item 4	0,589	0,381	Valid
Item 5	0,542	0,381	Valid
Item 6	0,497	0,381	Valid
item 7	0,642	0,381	Valid
Item 8	0,392	0,381	Valid
Item 9	0,391	0,381	Valid
Item 10	0,542	0,381	Valid
Item 11	0,011	0,381	Tidak Valid
Item 12	0,642	0,381	Valid
Item 13	0,028	0,381	Tidak Valid
Item 14	0,589	0,381	Valid
Item 15	0,508	0,381	Valid
Item 16	0,517	0,381	Valid
Item 17	0,499	0,381	Valid
Item 18	0,497	0,381	Valid
Item 19	0,321	0,381	Tidak Valid
Item 20	0,216	0,381	Tidak Valid

Item 21	0,589	0,381	Valid
Item 22	0,393	0,381	Valid
Item 23	0,392	0,381	Valid
Item 24	0,253	0,381	Tidak Valid
Item 25	0,278	0,381	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 18 item pernyataan pada variabel Y yang dinyatakan valid karena item pernyataan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel yaitu sebesar 0.381. hasil uji validitas variabel Y menggunakan Ms. Excel dapat di lihat pada lampiran 4.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsekuensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan rumus uji reliabilitas Alpha Cronbach's dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	25

Hasil uji reliabilitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,844 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabilitasnya tertera pada lampiran yang menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.1
Uji Reliabilitas Variabel Y (Spiritual Keagamaan)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.799	.793	25

Hasil uji reliabilitas variabel Y dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,799 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat terlihat pada tabel berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37209889
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.059
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas menggunakan SPSS 22 pada lampiran

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel dependent. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan SPSS 22 dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.793	7.784		4.598	.000
	Kegiatan Ekskul Rohis	.619	.095	.793	6.510	.000

a. Dependent Variable: Spiritual Keagamaan Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.614	4.27595

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekskul Rohis

b. Dependent Variable: Spiritual Keagamaan Siswa

Sumber: Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai pebgaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa dimana artinya nilai $a = 35,793$ jika kegiatan ekstrakurikuler adalah 0 maka spiritual keagamaan siswa sebesar 35,793. Hasil output uji regresi menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran.

Adapun koefisien regresi variabel (x) kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar artinya jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan 1% maka spiritual keagamaan siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,619%. Koefisien bernilai positif berarti terdapat

pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler rohis dan spiritual keagamaan. Semakin besar nilai dari kegiatan ekstrakurikuler rohis maka spiritual keagamaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 22 pada tabel koefisien regresi sehingga diperoleh persamaan regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 35,793 + 0,619 X$$

2. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel X Kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap variabel Y Spiritual keagamaan siswa.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan variabel X Kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap variabel Y Spiritual keagamaan. Dari output yang diolah melalui SPSS 22 dapat diketahui dengan thitung 6,510 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$. Dari pengujian tersebut diperoleh ttabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y sebesar 62,9% dan sisanya 37,1% tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R kegiatan ekstrakurikuler rohis = 62,9 %, dengan adanya nilai R square tersebut

dijelaskan bahwa spiritual keagamaan siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 62,9%.

D. Pembahasan Analisis

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan spiritual atau jiwa beragama siswa adalah aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pengembangan diri, motivasi, minat dan juga bakat siswa dalam berbagai kegiatan.

Adapun hasil penelitian yang diujikan kepada responden yaitu siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Rantau Utara terkait dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan item 25 pernyataan dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi spiritual keagamaan siswa adalah item nomor 3 sebesar 75 persen bahwa siswa sering mengikuti kegiatan pengajian bersama disekolah.
2. Berdasarkan variabel Y yaitu spiritual keagamaan dengan 25 item pernyataan dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi spiritual keagamaan adalah pada item nomor 7 sebesar 75% bahwa siswa selalu taat beribadah maka ringan pula melakukan sesuatu.
3. Berdasarkan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 25 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan

0,05 atau 5% yang berarti H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 25 didapatkan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana $Y = 35,793 + 0,619 X$ yang berarti ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis (x) terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa (y) dimana nilai $a=35,793$ jika kegiatan ekstrakurikuler adalah 0 maka spiritual keagamaan siswa sebesar 35,793. Adapun koefisien regresi variabel X mengalami peningkatan 11% maka spiritual keagamaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,619%.
5. Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R square kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 62,9% sementara sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis maka akan semakin baik pula spiritual keagamaannya.

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa dapat diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMAN1 Rantau Utara.
2. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada peningkatan spiritual keagamaan siswa di SMAN 1 Rantau Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa di SMAN1 Rantau Utara”**. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan anggota dalam kegiatan kerohanian islam (rohis) masih perlu ditingkatkan. Keikutsertaan anggota ROHIS di SMAN1 Rantau Utara dapat dikatakan tinggi. Bila dilihat dari perhitungan hasilnya :
 - a. Tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan rohis dengan kategori tinggi berjumlah 23 responden dengan dengan persentase 71,7%
 - b. Tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan rohis dengan kategori cukup tinggi berjumlah 4 responden dengan persentase 28,3%
 - c. Tidak ada anggota rohis yang berada pada tingkat keikutsertaan dalam kegiatan rohis dengan kategori kurang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat keikutsertaan anggota ROHIS SMAN1 Rantau Utara dalam kategori tinggi tingkat keikutsertaannya.

2. Tingkat spiritual keagamaan siswa anggota rohis SMAN1 Rantau Utara adalah:
 - a. Tingkat spiritual keagamaan siswa rohis dengan kategori baik berjumlah 26 responden dengan persentase 83,6%
 - b. Tingkat spiritual keagamaan anggota rohis dengan kategori cukup baik berjumlah 1 responden dengan persentase 16,4%
 - c. Tingkat spiritual keagamaan siswa anggota rohis dengan kategori kurang baik berjumlah 0 responden, dengan demikian tidak ada anggota rohis yang memiliki jiwa keagamaan yang kurang baik.

Melihat dari jumlah persentase tersebut dapat dikatakan bahwa spiritual keagamaan siswa anggota ROHIS SMAN1 Rantau Utara dalam kategori baik. Dari analisis statistik dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan kerohanian islam dengan spiritual atau jiwa keagamaan siswa SMAN1 Rantau Utara. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien regresi sederhana 6,510 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dengan taraf signifikansi $5\%:2=2,5\%$. Dari pengujian tersebut diperoleh ttabel dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, yang berarti ada pengaruh nyata (signifikan) antara variabel X dan Y. Kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap spiritual keagamaan siswa sebesar 62,9% dan sisanya 37,1 % yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, maka ada beberapa saran penulis sampaikan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dan peningkatan spiritual keagamaan siswa, saran penulis yaitu :

1. Bagi sekolah, untuk meningkatkan spiritual atau jiwa keagamaan siswa maka sebaiknya perlu ditambah kegiatan-kegiatan lainnya serta merekomendasikan kepada siswa-siswa yang belum bergabung agar mengikuti ekstrakurikuler rohani islam di SMA 1 Rantau Utara tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan lebih dalam dan luas mengenai permasalahan pemahaman pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap peningkatan spiritual keagamaan siswa.

Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam)

No	Pernyataan	Sl	Sr	KK	T P
1	Saya selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah				
2	Saya tidak tertarik setiap ada kegiatan atau perkumpulan rohis				
3	Saya selalu mengikuti pengajian besar agama islam karena pengajian itu sangat bermanfaat				
4	Saya hadir ketika kegiatan rohis dilaksanakan				
5	Setiap kali ada kegiatan peringatan hari besar islam saya selalu membantu membuat dekorasi di acara tersebut				
6	Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam				
7	Rohis mengumpulkan infak setiap minggunya				
8	Saya hadir ketika rohis mengadakan pesantren kilat				
9	Saya tidak pernah mendengarkan dengan cermat ketika teman saya berpendapat				
10	Setiap minggu, rohis selalu mengadakan bersihbersih musholla				
11	Kegiatan Mentoring dapat menambah wawasan keIslaman				
12	Saya malas mengikuti rapat jika akan diadakan acara PHBI				
13	Materi kegiatan rohis berkaitan dengan pelajaran agama di kelas				
14	Musholla selalu kotor karena anggota rohis tidak pernah membersihkannya				
15	Jika ada kegiatan mentoring, saya selalu ribut				

16	Bagi rohis, infak tidak diperlukan karena uangnya selalu hilang				
17	Keberadaan rohis sangat penting disekolah karena satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama				
18	Rohis tidak pernah mengajarkan bagaimana cara sholat berjamaah				
19	Saya selalu absen ketika ada kegiatan pesantren kilat				
20	Kegiatan rohis tidak pernah didukung oleh sekolah dan pembina				
21	Saya selalu ikut serta menjadi panitia dalam kegiatan isra' mi'raj				
22	Jika ada kegiatan membaca alquran di pesantren kilat, saya selalu tidur karena berpuasa				
23	Saya selalu melaksanakan sholat dhuha				
24	Saya tidak suka mendengarkan tausiyah agama karena menurut saya itu membosankan				
25	Rohis sering mengadakan kegiatan tadarus bersama				

Varibel Y (Spiritual Keagamaan)

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	T P
1	Semakin lama keimanan dan keyakinan saya kepada allah semakin bertambah				
2	Saya berusaha untuk selalu melaksanakan sholat fardhu				
3	Setiap hari saya selalu menyempatkan untuk membaca alquran				
4	Saya selalu berdoa dan bersyukur dalam setiap keadaan				

5	Saya tidak pernah melaksanakan puasa sunnah				
6	Walaupun ada rezeki saya tidak sempat untuk bersedekah				
7	Semakin saya taat dalam menjalankan ibadah semakin menjadikan saya disiplin dan ringan dalam melakukan sesuatu				
8	Saya beribadah kepada allah karena merupakan tanggung jawab saya sebagai hamba allah				
9	Bila hati saya tidak tenteram, sedang cemas dan khawatir untuk menenangkannya saya membaca alquran				
10	Semakin sering saya menolong teman hati saya semakin senang				
11	Setiap ada waktu luang saya selalu menyempatkan untuk membaca novel				
12	Saya selalu berpakaian masa kini dan mengikuti trend, karena bagi saya itu keren				
13	Saya bertengkar dengan teman ketika ada sedikit permasalahan				
14	Ketika saya bertemu dengan guru saya malas untuk memberi salam dan mencium tangannya				
15	Saya selalu memperhatikan kerapian dalam berpakaian				
16	Jika saya berbicara saya suka menggunakan kata kata kasar dan alay				
17	Saya selalu mematuhi perintah orang tua saya				
18	Apabila saya berpuasa, saya merasa terbebani oleh penderitaan rasa lapar dan haus				
19	Saya tidak pernah mengikuti pengajian dan perwiritan yang ada di masyarakat				

20	Semakin saya percaya kepada takdir allah semakin saya tidak peduli apa yang terjadi kepada diri saya				
21	Bila saya berdoa maka segala permasalahan yang menghimpit hati saya menghilang				
22	Saya selalu emosi bila ada teman yang mengganggu				
23	Saya suka membaca buku agama karena menambah pengetahuan saya tentang agama islam				
24	Saya suka tawuran dan bolos jika pelajaran sedang berlangsung				
25	Saya pernah tertarik pada lawan jenis				

LAMPIRAN 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.22	.847	27
X2	3.56	.641	27
X3	2.56	.934	27
X4	3.26	.859	27
X5	3.00	1.301	27
X6	3.52	.580	27
X7	3.00	.832	27
X8	3.41	.636	27
X9	3.22	.698	27
X10	3.63	.688	27
X11	3.26	.859	27
X12	3.85	.362	27
X13	3.11	.698	27
X14	3.00	.832	27
X15	3.15	.718	27
X16	3.89	.320	27
X17	3.56	.506	27
X18	3.22	.847	27
X19	2.96	.808	27
X20	2.78	.892	27
X21	3.33	.877	27

X22	2.59	.931	27
X23	3.74	.526	27
X24	3.44	.641	27
X25	3.15	.718	27

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.41	77.789	8.820	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	78.19	70.234	.481	.835
X2	77.85	77.131	.022	.849
X3	78.85	66.439	.688	.826
X4	78.15	70.362	.464	.836
X5	78.41	75.174	.041	.862
X6	77.89	73.949	.351	.840
X7	78.41	71.328	.410	.838
X8	78.00	75.615	.160	.846
X9	78.19	68.695	.744	.827
X10	77.78	80.410	-.251	.858
X11	78.15	70.362	.464	.836
X12	77.56	75.487	.345	.841
X13	78.30	69.217	.696	.828
X14	78.41	71.328	.410	.838
X15	78.26	69.353	.662	.829
X16	77.52	80.490	-.488	.854
X17	77.85	72.131	.628	.834
X18	78.19	70.234	.481	.835
X19	78.44	72.641	.327	.841
X20	78.63	65.781	.775	.822
X21	78.07	73.225	.253	.844
X22	78.81	66.541	.684	.826
X23	77.67	75.385	.233	.843
X24	77.96	73.037	.397	.839
X25	78.26	69.353	.662	.829

LAMPIRAN 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.81	.622	27
Y2	3.81	.483	27
Y3	3.44	.641	27
Y4	3.15	.718	27
Y5	3.26	.859	27
Y6	3.41	.844	27
Y7	3.67	.480	27
Y8	3.81	.622	27
Y9	3.00	.832	27
Y10	3.26	.859	27
Y11	3.67	.480	27
Y12	3.56	.506	27
Y13	3.52	.580	27
Y14	3.15	.718	27
Y15	3.44	.801	27
Y16	3.37	.629	27
Y17	3.52	.580	27
Y18	3.37	.839	27
Y19	3.56	.506	27
Y20	3.59	.501	27
Y21	3.15	.718	27
Y22	3.07	.675	27
Y23	3.33	.620	27
Y24	3.89	.424	27
Y25	3.37	.742	27

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86.19	47.387	6.884	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	82.37	44.704	.276	.	.794
Y2	82.37	46.165	.151	.	.799
Y3	82.74	43.892	.364	.	.790
Y4	83.04	42.575	.458	.	.785
Y5	82.93	41.225	.492	.	.782
Y6	82.78	42.718	.359	.	.791
Y7	82.52	43.644	.553	.	.785
Y8	82.37	44.704	.276	.	.794
Y9	83.19	43.311	.309	.	.794
Y10	82.93	41.225	.492	.	.782
Y11	82.52	47.490	-.050	.	.806
Y12	82.63	43.319	.572	.	.783
Y13	82.67	47.308	-.032	.	.807
Y14	83.04	42.575	.458	.	.785
Y15	82.74	42.661	.391	.	.789
Y16	82.81	43.234	.454	.	.786
Y17	82.67	44.923	.274	.	.795
Y18	82.81	42.541	.379	.	.790
Y19	82.63	45.165	.289	.	.794
Y20	82.59	45.712	.210	.	.797
Y21	83.04	42.575	.458	.	.785
Y22	83.11	43.795	.351	.	.791
Y23	82.85	44.900	.253	.	.796
Y24	82.30	45.909	.226	.	.796
Y25	82.81	44.695	.216	.	.798

LAMPIRAN 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan Ekskul Rohis ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Spiritual Keagamaan Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.614	4.27595

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekskul Rohis

b. Dependent Variable: Spiritual Keagamaan Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	774.980	1	774.980	42.386	.000 ^b
Residual	457.094	25	18.284		
Total	1232.074	26			

a. Dependent Variable: Spiritual Keagamaan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekskul Rohis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.793	7.784		4.598	.000
Kegiatan Ekskul Rohis	.619	.095	.793	6.510	.000

a. Dependent Variable: Spiritual Keagamaan Siswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	76.0288	95.2182	86.1852	5.45957	27
Residual	-6.45695	6.68602	.00000	4.19292	27
Std. Predicted Value	-1.860	1.655	.000	1.000	27
Std. Residual	-1.510	1.564	.000	.981	27

a. Dependent Variable: Spiritual Keagamaan Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37209889
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.059
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 4

